

# TANTANGAN REALISASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Yanti Kusuma<sup>1</sup>, Catur Ediatmojo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PGMI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>PGSD, Universitas Terbuka, Indonesia

[yantikusuma1997@gmail.com](mailto:yantikusuma1997@gmail.com)<sup>1</sup>, [caturediad@gmail.com](mailto:caturediad@gmail.com)<sup>2</sup>

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 25-08-2021  
Direvisi : 03-09-2021  
Disetujui: 04-09-2021  
Online : 13-09-2021

### Kata Kunci:

Tantangan;  
Realisasi;  
Kebijakan;  
Pendidikan.

### Keywords:

Challenge;  
Realization;  
Policy;  
Education.



**Abstrak:** Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak dari Pandemi *Covid-19*, jenis penyakit menular yang menyerang sistem pernapasan manusia yang disebabkan oleh *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Semua kegiatan dilakukan dari rumah dan tentunya semua tatanan kehidupan berubah secara total. Pada aspek pendidikan, pelaksanaan proses pembelajaran yang semula dilaksanakan secara langsung berubah menjadi tatap maya via digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang tantangan realisasi kebijakan Belajar dari Rumah (BDR) selama pandemi *Covid-19* di SD Negeri Margodadi, OKU Timur, Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orangtua siswa di SD Negeri Margodadi OKU Timur. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman analisis dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tantangan dalam realisasi kebijakan Belajar dari Rumah (BDR) selama pandemi *Covid-19* di SD Negeri Margodadi, diantaranya adalah kemampuan ekonomi orang tua siswa yang masih rendah, keterbatasan kemampuan literasi digital, dan masih terkendala dalam penggunaan jaringan internet.

**Abstract:** *Indonesia is one of the countries affected by the Covid-19 Pandemic, a type of infectious disease that attacks the human respiratory system caused by Corona Virus Disease (Covid-19). All activities are carried out from home and of course all life arrangements have changed completely. In the educational aspect, the implementation of the learning process which was originally carried out directly turned into a virtual face via digital. This research has purpose to examine the challenge of realizing the Learning from Home (BDR) policy during the Covid-19 pandemic at Margodadi Elementary School, East OKU, South Sumatra. This research uses a qualitative approach with a case study method. The research subjects consisted of principals, teachers, students, and parents of students at SD Negeri Margodadi OKU Timur. Data were collected using interview guide instruments, observation guidelines, and document analysis guidelines. The data analysis technique used is the Miles and Huberman interactive model data analysis technique which consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that there were challenges in the realization of the Learning from Home (BDR) policy during the Covid-19 pandemic at SD Negeri Margodadi, including the low economic ability of students' parents, limited digital literacy skills, and still constrained use of the internet network.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. LATAR BELAKANG

Jenis penyakit yang berasal dari Wuhan, Provinsi Hubei, China telah merenggut nyawa sebanyak 4,34jt jiwa di seluruh dunia (H.A., Rothan,; S.N., 2020). Penyakit tersebut disebabkan oleh *Corona Virus*

*Desease (Covid-19)* yang diawali dengan gejala hilangnya indera perasa dan indera penciuman yang dikuti dengan demam, flu dan batuk, serta sesak napas. Indonesia masih menjadi negara tertinggi yang mengalami kesulitan dalam menghadapi pandemi, hal ini ditunjukkan berdasarkan total

kasus yang meninggal dunia pada bulan Agustus tahun 2021 sudah mencapai 115,096 jiwa dengan kasus sebesar 3,8jt jiwa (Lindungi.id, 2021). Cepatnya proses penularan dan terbatasnya tim kesehatan dalam menangani wabah tersebut, sehingga masih menjadi permasalahan utama dalam menghadapi tingginya kasus pandemi *Covid-19* di Indonesia.

Tingginya kasus pandemi *Covid-19* di Indonesia tentu membawa pengaruh terhadap berubahnya segala aspek pada tatanan kehidupan manusia, baik pada aspek sosial, ekonomi, politik, dan juga aspek pendidikan. Manusia dituntut untuk tetap bertahan hidup ditengah getirnya situasi pandemi saat ini, segala aturan dan kebijakan yang terus berubah seiring berkembangnya kasus *Covid-19*. Pada aspek pendidikan, sebelum pandemi menyerang proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan tatap muka secara langsung baik di kelas maupun di lingkungan sekolah masing-masing, namun sejak adanya pandemi semua sistem pendidikan juga mengalami perubahan (Pratama & Mulyati, 2020). Pemerintah tidak berhenti untuk mencari solusi agar seluruh lapisan masyarakat tetap bisa melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu upaya pemerintah tertulis dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 dengan kebijakan pelaksanaan sistem Belajar dari Rumah (BDR) sebagai upaya dalam mengurangi wabah penyakit menular selama pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan surat edaran tersebut, maka prinsip dari pelaksanaan sistem Belajar dari Rumah (BDR) adalah memudahkan siswa dalam mengakses materi pembelajaran dengan cukup dirumah saja tanpa batasan ruang dan waktu (Surat edaran Kemendikbud, 2020). Proses pelaksanaan belajar dari rumah dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh sebagai upaya pencegahan penularan *Covid-19* dalam lingkup pendidikan. Pada pembelajaran daring, terdapat istilah pembelajaran sinkron dan pembelajaran asinkron (Chaeruman, 2015). Pembelajaran sinkron diartikan jika guru dan siswa berada ditempat dan waktu yang bersamaan, seperti pada *web conference*. Sedangkan pembelajaran asinkron merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan belajar mandiri melalui interaksi asinkron, seperti email dan papan

diskusi *online*. Ada beberapa fasilitas pembelajaran yang mendukung kegiatan secara *online*, diantaranya adalah Rumah Belajar dari Kemendikbud, Kelas Pintar, Ruang Guru, Zenius, Google Suite for Education, dan beberapa fasilitas ruang belajar *online* lainnya (Kemendikbud, 2020). Pelaksanaan pembelajaran secara *online* akan terlaksana dengan baik jika semua kesiapan dan persiapan sudah mencapai level yang maksimal.

Perubahan pembelajaran yang serba *online*, secara tidak langsung memberi tuntutan kepada siswa dan guru untuk memiliki media elektronik yang mendukung proses pelaksanaan pembelajaran (Nafrin & Hudaidah, 2021). Guru juga dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mempersiapkan materi, memilih metode pembelajaran, serta mempertimbangkan strategi yang digunakan agar siswa dapat tertarik dan tujuan pelaksanaan pembelajaran bisa tercapai. Namun pada kenyataannya, persiapan dan kesiapan atas perubahan kebijakan yang ada tentu menjadi tantangan tersendiri bagi sebageian guru, siswa, dan juga orang tua. Berdasarkan data kepemilikan telepon seluler pada tahun 2019, masih terdapat kesenjangan antara masyarakat yang tinggal diperkotaan dan perdesaan dengan persentase 68,75% masyarakat daerah perkotaan dan 31,25% daerah perdesaan (Sutarsih, Tri; Wulandari, Vera Citra; Untari, Rima; Rozama, Nia Anggraini; Kusumatriisna, 2019). Hal ini berarti, tentu menjadi salah satu tantangan karena masih banyak masyarakat yang belum memiliki telepon seluler padahal telepon seluler menjadi salah satu media penting untuk mendukung terlaksananya kegiatan Belajar dari Rumah (BDR).

Kebijakan kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) membawa perubahan proses pembelajaran dari tatap muka menjadi tatap maya, dari yang awalnya *offline* mejadi *online* (Baety & Munandar, 2021). Adanya perubahan kebijakan tentu tidak lepas dari berbagai permasalahan dan tantangan yang juga harus dihadapi. Terdapat beberapa peneliti terdahulu yang telah melaksanakan penelitian tentang pelaksanaan sistem Belajar dari Rumah (BDR), seperti penelitian yang dilakukan oleh Handayani di SMA Lombok Tengah dengan hasil penelitian terdapat persamaan pada siswa terkendala karena tidak memiliki *smartphone* dan

tidak memiliki akses jaringan internet (Handayani, 2021). Perbedaan terdapat pada subyek dan obyek penelitian serta hasil penelitian terhadap keterbatasan kemampuan literasi digital. Penelitian yang kedua meneliti tentang efektivitas pelaksanaan sistem Belajar dari Rumah (BDR) dengan persamaan hasil penelitian bahwa guru dituntut harus lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran, hal ini juga bisa diartikan sebagai tantangan untuk memiliki kemampuan dalam literasi digital (Kurniasari et al., 2020). Perbedaan penelitian terdapat pada subyek dan obyek penelitian serta tantangan dalam kemampuan ekonomi dan terkendalanya jaringan internet.

Proses pelaksanaan kebijakan di sekolah yang jauh dari pusat perkotaan tentu menimbulkan tantangan tersendiri bagi pelaksana pendidikan terkait, seperti di daerah kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan yang jauh dari pusat perkotaan dan masih banyak ditemukan problematika dalam melaksanakan proses belajar-mengajar. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji tentang tantangan realisasi kebijakan Belajar dari Rumah (BDR) selama pandemi *Covid-19* di SD Negeri Margodadi, OKU Timur, Sumatera Selatan.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Margodadi, Kabupaten OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa di SD Negeri Margodadi. Objek penelitian fokus terhadap tantangan realisasi kebijakan Belajar dari Rumah (BDR) selama pandemi *Covid-19*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian dilengkapi dengan penggunaan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kebijakan Pendidikan selama Pandemi *Covid-19*

Perubahan kebijakan selama pandemi *Covid-19* bertujuan untuk mengurangi resiko penularan wabah penyakit menular dalam lingkup pendidikan. Pemerintah berupaya penuh dalam menanggulangi wabah tersebut dengan memberikan kebijakan baru dalam sistem pendidikan, yaitu dengan meluncurkan beberapa surat edaran yang diantaranya adalah Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (*Covid-19*) dan diperkuat dengan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) selama darurat *Covid-19* (Suhendra et al., 2020).

Berdasarkan keputusan dalam surat yang beredar, pelaksanaan sistem pembelajaran tentu berubah 100%. Pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara langsung, kini berubah menjadi tidak langsung melalui tatap maya via digital. Kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan dilakukan secara *online* dan dilakukan di rumah saja tanpa ada aktivitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah setempat. Pemerintah memberikan solusi dengan menyediakan berbagai platform pembelajaran berbasis digital dengan tujuan memberi kemudahan dan kenyamanan dalam pelaksanaan pembelajaran secara *online* (Kurniasari et al., 2020). Namun pada kenyataannya, tidak semua guru dan siswa memiliki jangkauan internet untuk dapat mengakses platform yang telah disediakan, keterbatasan jaringan internet yang ada tentu menjadi tantangan bagi kebijakan Indonesia.

Selain itu, tidak semua masyarakat di seluruh Indonesia memiliki *Smartphone* sebagai media utama dalam melaksanakan pembelajaran secara *online* dari rumah, masih banyak warga Indonesia yang belum mampu secara finansial dan belum semua guru dan siswa memiliki kemampuan digitalisasi yang baik. Beragam tantangan muncul seiring dengan berubahnya kebijakan pendidikan ditengah wabah pandemi *Covid-19*.

## 2. Tantangan Kebijakan Pendidikan selama Pandemi Covid-19

### a. Kemampuan Ekonomi

Tingginya angka kemiskinan di Indonesia masih menjadi tugas yang harus diselesaikan oleh pemerintah untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera (Tarigan et al., 2020). Terutama pada daerah-daerah yang jauh dan sulit dari jangkauan pemerintah. Pemerintah dengan berbagai upaya telah melakukan beberapa program untuk memberantas kemiskinan, diantaranya adalah bantuan sosial, berbasis pemberdayaan masyarakat, dan lain-lain. Namun pada kenyataannya, angka kemiskinan di Indonesia masih saja menunjukkan angka yang cukup tinggi.

Sesuai dengan hasil survei tahun 2020, angka kemiskinan daerah Sumatera Selatan khususnya pada kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKU Timur) juga masih mencapai 10,43%. Meski sudah terbilang cukup rendah, namun pada kenyataannya masih banyak orang tua dan siswa yang masih belum memiliki *smartphone*. Hal ini tentu menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi kebijakan pendidikan selama pandemi Covid-19 di SD Negeri Margodadi, OKU Timur, Sumatera Selatan.

Jumlah dan persentase penduduk miskin, P1, P2, dan garis kemiskinan di Sumatera Selatan menurut Kabupaten/Kota, tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, P1, P2, dan Garis Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2020 (Taufiq, Nuri ; Prasetya, Andhika Arie; Mumtaz, 2020).

| No  | Kabupaten/Kota             | Jumlah                   | Persentase      | P1   | P2   | Garis Kemiskinan<br>(Rp/Kap/Bulan) |
|-----|----------------------------|--------------------------|-----------------|------|------|------------------------------------|
|     |                            | Penduduk Miskin<br>(000) | Penduduk Miskin |      |      |                                    |
| (1) | (2)                        | (3)                      | (4)             | (5)  | (6)  | (7)                                |
| 1   | Musi Rawas                 | 54,95                    | 13,50           | 2,05 | 0,45 | 467.766                            |
| 2   | Musi Banyuasin             | 105,38                   | 16,13           | 3,67 | 1,11 | 519.797                            |
| 3   | Banyu Asin                 | 96,27                    | 11,17           | 1,14 | 0,18 | 429.816                            |
| 4   | Ogon Komering Ulu Selatan  | 39,50                    | 10,85           | 1,17 | 0,23 | 341.148                            |
| 5   | Ogon Komering Ulu Timur    | 71,10                    | 10,43           | 1,02 | 0,14 | 343.601                            |
| 6   | Ogan Ilir                  | 57,97                    | 13,36           | 2,15 | 0,53 | 469.746                            |
| 7   | Empat Lawang               | 31,89                    | 12,63           | 1,89 | 0,49 | 341.007                            |
| 8   | Penukal Abab Lematang Ilir | 24,17                    | 12,62           | 1,40 | 0,23 | 412.236                            |
| 9   | Musi Rawas Utara           | 37,75                    | 19,47           | 3,24 | 0,80 | 504.598                            |
| 10  | Kota Palembang             | 182,61                   | 10,89           | 1,67 | 0,40 | 548.563                            |
| 11  | Kota Prambulih             | 21,83                    | 11,59           | 1,27 | 0,23 | 569.769                            |
| 12  | Kota Pagar Alam            | 12,71                    | 9,07            | 0,99 | 0,16 | 342.738                            |
| 13  | Kota Lubuklinggau          | 29,80                    | 12,71           | 2,20 | 0,54 | 495.041                            |
|     | <b>Sumatera Selatan</b>    | 1.081,59                 | 12,66           | 2,08 | 0,48 | 439.041                            |

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, jumlah keseluruhan peserta didik di SD Negeri Margodadi adalah 109 Siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6. Namun, belum semua siswa memiliki *smartphone* sebagai media utama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Rata-rata pada kelas tinggi (4,5,6) siswa sudah memiliki *smartphone*, namun untuk kelas bawah (1,2,3) masih banyak siswa yang belum memiliki *smartphone*. Sehingga, dapat dikatakan bahwa baru 80% orang tua yang mampu memfasilitasi siswa dengan memberikan *smartphone* sebagai

akses untuk mendukung proses Belajar dari Rumah (BDR).

### b. Keterbatasan Kemampuan Literasi Digital

Kemampuan literasi digital siswa dan guru sangat mempengaruhi proses keberhasilan kebijakan pendidikan selama masa pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan prinsip dasar pelaksanaan kebijakan pendidikan adalah Belajar dari Rumah (BDR) tanpa ada batasan ruang dan waktu, artinya seluruh pelaksanaan proses pembelajaran diharapkan berbasis digital tanpa

dilakukan tatap muka secara langsung. Namun realitanya, belum semua guru dan siswa mempunyai kemampuan literasi digital yang memadai (Ahsani, n.d.).

Survei pada tahun 2018 menunjukkan bahwa baru mencapai angka 40% guru diseluruh Indonesia yang memiliki kemampuan digitalisasi dengan baik, sedangkan 60% lainnya masih dalam tahap proses belajar (Maharani, 2018). Artinya, kesiapan dan persiapan para pendidik dalam menerapkan kebijakan terbaru dari pemerintah belum optimal. Upaya pemerintah dalam meningkatkan kemampuan digitalisasi untuk guru, siswa, mahasiswa dan khalayak umum juga terus berjalan, sejak tahun 2017 Mendikbud tidak ada hentinya memberikan pelatihan Pembelajaran Berbasis TIK (Pembatik) diseluruh Indonesia. Namun, pada kenyataannya program tersebut belum masuk ke wilayah Kabupaten OKU Timur, khususnya di SD Negeri Margodadi.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Margodadi, terdapat 6 jumlah guru kelas dan 1 guru PAI. Namun, baru terdapat 2 guru yang memiliki kemampuan digitalisasi dengan baik. Sehingga dengan adanya keterbatasan kemampuan yang dimiliki, proses pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Margodadi dilaksanakan hanya melalui platform *WhatsApp Group* dengan pemberian tugas dan informasi, kemudian dikumpulkan di sekolah setiap 1 minggu sekali.

### c. Terkendala Jaringan Internet

Jaringan internet yang ada di seluruh wilayah Indonesia sampai dengan saat ini masih belum merata, sehingga masih banyak daerah-daerah yang mengalami kesulitan dalam mengakses internet di daerah masing-masing. Berdasarkan laporan hasil survei Pengguna Internet diseluruh wilayah Indonesia menduduki angka 73,7% atau dengan jumlah penduduk 196.71 juta jiwa dari total populasi penduduk 266.91 juta jiwa, hal ini dibuktikan dengan hasil survei pengguna internet per wilayah Indonesia pada tahun 2019-2020 yang menunjukkan hasil 22,1% (Sumatera), 56,4% (Jawa), 5,2% (Bali dan Nusa Tenggara), 6,3% (Kalimantan), dan 7% (Sulawesi), serta 3,0% (Maluku, dan Papua) (Irawan et al., 2020).

Dominasi pengguna tertinggi masih menduduki pulau Jawa, Bali dan Nusa Tenggara, serta Kalimantan. Kemudian, untuk pulau-pulau lain dan daerah-daerah yang jauh dari jangkauan pemerintah masih sangat sulit untuk bisa mengakses internet dengan cepat dan mudah.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri Margodadi, salah satu tantangan yang dihadapi selama penerapan pembelajaran jarak jauh adalah sulitnya jaringan internet pada daerah Marga Cinta yang merupakan nama desa dari SD Negeri Margodadi yang terletak di Kecamatan Belintang Madang Raya, Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan. Jaringan internet yang tidak selalu ada, jika cuaca sedang tidak mendukung maka jaringan otomatis akan hilang. Sehingga proses pelaksanaan pembelajaran tidak sepenuhnya bisa dilakukan secara daring, hanya ada 1 *platform* yang digunakan yaitu *WhatsApp Group* yang isinya hanya sebagian dari siswa yang memiliki *smartphone*.

## D. SIMPULAN DAN SARAN

Dampak dari adanya pandemi *Covid-19* yang menyerang seluruh negara yang ada di dunia mempengaruhi kebijakan pendidikan yang ada di Indonesia. Himbauan pemerintah dalam upaya menanggulangi penularan wabah *Covid-19* dengan memberi arahan untuk melaksanakan seluruh kegiatan di rumah saja. Sehingga, pelaksanaan pembelajaran yang semula dilaksanakan tatap muka secara langsung kini juga berubah menjadi tatap maya via layar kaca. Adanya perubahan kebijakan tentu membawa tantangan realisasi kebijakan yang ada, sebagaimana hasil penelitian yang didapatkan di SD Negeri Margodadi, Kab. OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan bahwa tantangan tersebut diantaranya adalah kemampuan ekonomi yang masih rendah, keterbatasan kemampuan literasi digital, dan masih terkendala dalam penggunaan jaringan internet.

Saran bagi peneliti selanjutnya agar bisa memberikan solusi dari berbagai tantangan realisasi kebijakan pendidikan selama pandemi *Covid-19* yang telah ditemukan dalam penelitian ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan sepenuhnya kepada pihak SD Negeri Margodadi, OKU Timur, Sumatera Selatan.

Taufiq, Nuri; Prasetya, Andhika Arie; Mumtaz, T. (2020). *Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota Tahun 2020*. Badan Pusat Statistik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahsani, E. L. F. (n.d.). *Penguatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Indonesia Den Haag*.
- Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring dalam Menghadapi Wabah Pandemi COVID-19. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 880–889.
- Chaeruman, U. A. (2015). Model Desain Sistem Pembelajaran Blended. In *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis* (Vol. 53, Issue 9). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.15595.90408>
- H.A., Rothan,; S.N., B. (2020). Rothan.pdf. *Journal of Autoimmunity*.
- Handayani, O. D. (2021). *Persepsi Orangtua terhadap Pelaksanaan Belajar dari Rumah pada Pendidikan Anak Usia Dini*. 8, 6.
- Irawan, aditya wicaksono, Yusufianto, A., Agustina, D., & Dean, R. (2020). Laporan Survei Internet APJII 2019 – 2020. In *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia* (Vol. 2020, pp. 1–146).
- Kemendikbud. (2020). Kemendikbud Gandeng Swasta Siapkan Sistem Belajar Daring. In *4 Januari 2016*.
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–8.
- Lindungi.id, P. (2021). *Peduli lindungi.pdf*. Satuan Tugas Penanganan Covid-19.
- Maharani, E. (2018). Kemendikbud: Hanya 40 Persen Guru Siap dengan Teknologi. In *Republika.Co.Id*.
- Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456–462. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>
- Suhendra, A. D., Asworowati, R. D., & Ismawati, T. (2020). Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020. In *Akrab Juara* (Vol. 5, Issue 1, pp. 43–54).
- Surat edaran Kemendikbud. (2020). *Pedoman Penyelenggaraan Belajar.: Vol. No 15*.
- Sutarsih, Tri; Wulandari, Vera Citra; Untari, Rima; Rozama, Nia Anggraini; Kusumatriana, A. L. (2019). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2019*. Badan Pusat Statistik.
- Tarigan, H., Sinaga, J. H., & Rachmawati, R. R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Pusat Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*, 3, 457–479.